JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
e-ISSN : 3110-8555

LEMBAH

Vol. 2 No. 2 (DESEMBER – 2026)

PENGUATAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN *ANTI-BULLYING* MELALUI EDUKASI PARTISIPATIF DI YAYASAN IT NURUL ILMI AINI BANDAR LAMPUNG

Angga Natalia[1*], Syaila Putri Kaisarani[2], Siti Zahrotul Habibah[3], Mita Fadilah[4], Desti Monica[5], Sapinatur Rohmah[6], Lhilin Afrina Putri[7]
[1-7]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
20-11-2026

Disetujui:
22-11-2026

Dipublikasi:
23-11-2026

Kata Kunci:
Anti-Bullying; Edukasi; Kesadaran; Pemahaman; Peserta Didik

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) merupakan perilaku agresif yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan emosional anak. Perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga verbal, sosial, relasional, dan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan perundungan. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas peserta didik dan pengelola yayasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi awal, penyampaian materi, contoh kasus, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pertanyaan lisan dan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta. Sebelum edukasi, perundungan lebih banyak dipahami sebagai kekerasan fisik. Setelah edukasi, peserta mulai mengenali bentuk perundungan lainnya serta memahami pentingnya empati, saling menghargai, mendukung korban, dan meminta bantuan orang dewasa. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pencegahan perundungan. Namun, evaluasi belum dapat menggambarkan perubahan perilaku jangka panjang.

PENDAHULUAN

Anak membutuhkan lingkungan sosial yang aman dan kondusif untuk mendukung perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Interaksi dengan teman sebaya, pendidik, dan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter serta perilaku anak. Namun, interaksi sosial tidak selalu berlangsung secara positif karena masih ditemukan perilaku agresif dan tindakan yang merendahkan orang lain, salah satunya perundungan (*bullying*). Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena dapat mengganggu perkembangan dan kesejahteraan anak.

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang memiliki keterbatasan dalam mempertahankan diri. Olweus (1993) mengidentifikasi tiga karakteristik utama perundungan, yaitu perilaku negatif atau agresif, pengulangan tindakan, dan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ketiga karakteristik tersebut menjadi dasar untuk membedakan perundungan dari konflik atau perselisihan yang terjadi satu kali. Coloroso (2007) menjelaskan bahwa perundungan dapat

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

dilakukan melalui berbagai tindakan yang bertujuan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain.

Perundungan dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, relasional, dan digital. Perundungan fisik meliputi tindakan memukul, menendang, mendorong, atau mencubit, sedangkan perundungan verbal mencakup tindakan mengejek, menghina, mengancam, dan memberikan julukan yang tidak disukai. Perundungan sosial dan relasional dapat berupa pengucilan, penyebaran rumor, serta tindakan mengajak orang lain untuk menjauhi seseorang. Seiring dengan perkembangan teknologi, perundungan juga dapat terjadi melalui media digital atau dikenal sebagai *cyberbullying*. Smith et al. (2008) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana terjadinya perundungan. Hutson et al. (2018) menekankan pentingnya edukasi mengenai komunikasi yang sehat, empati, dan kemampuan menghadapi *cyberbullying*.

Perundungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik anak. Korban dapat mengalami ketakutan, rasa malu, penurunan kepercayaan diri, tekanan psikologis, serta kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Ye et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman perundungan berkaitan dengan peningkatan gejala depresi pada anak dan remaja. Li et al. (2024) juga menemukan hubungan antara perundungan konvensional maupun digital dengan berbagai permasalahan kesehatan mental pada anak dan remaja. Dalam bidang pendidikan, Ozyildirim dan Karadağ (2024) menunjukkan bahwa perundungan teman sebaya berkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik. Temuan tersebut menegaskan bahwa perundungan bukan sekadar persoalan hubungan antarteman, melainkan permasalahan yang dapat memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh.

Pencegahan perundungan perlu dilakukan melalui edukasi yang memberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara penanganannya. Edukasi bertujuan membantu anak mengenali perilaku perundungan serta memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat. Gaffney et al. (2019), melalui meta-analisis, menunjukkan bahwa program intervensi anti-perundungan dapat menurunkan perilaku perundungan dan viktimisasi. Huitsing et al. (2020) juga menunjukkan efektivitas program KiVa dalam mencegah perundungan melalui pendekatan yang melibatkan lingkungan sekolah secara sistematis. Oleh karena itu, edukasi anti-perundungan perlu dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara aktif agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan perundungan juga membutuhkan keterlibatan teman sebaya, pendidik, dan orang dewasa di lingkungan pendidikan. Peserta didik yang menyaksikan perundungan memiliki peran untuk tidak mendukung tindakan pelaku, memberikan dukungan kepada korban, dan meminta bantuan kepada pihak yang berwenang. Bezerra et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan saksi atau *bystander* merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan perundungan. Deng et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara empati dan perilaku membela korban dalam situasi perundungan. Selain itu, Zhang et al. (2025) menemukan bahwa empati berkaitan dengan keputusan peserta didik untuk melakukan intervensi ketika menyaksikan perundungan. Kesiapan pendidik dalam mengenali dan menangani perundungan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman (Fischer et al., 2021).

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan observasi awal dan respons peserta sebelum penyampaian materi, pemahaman mengenai perundungan masih terbatas pada tindakan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, dan mendorong. Sementara itu, perilaku mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, mempermalukan teman, dan mengucilkan seseorang belum sepenuhnya dikenali sebagai bentuk perundungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi untuk

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

memperluas pemahaman peserta mengenai berbagai bentuk perundungan, termasuk perundungan verbal, sosial, relasional, dan digital. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta yang terdiri atas peserta didik dan pengelola yayasan.

Kegiatan pengabdian ini memiliki nilai tambah pada penerapan pendekatan edukatif-partisipatif yang disesuaikan dengan kondisi awal pemahaman peserta. Pendekatan tersebut dilaksanakan melalui penyampaian materi, pemberian contoh kasus, diskusi, dan tanya jawab yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta. Keterlibatan peserta didik dan pengelola yayasan juga diarahkan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pencegahan perundungan di lingkungan pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta mengenali perilaku perundungan, mengembangkan sikap empati dan saling menghargai, tidak mendukung tindakan pelaku, memberikan dukungan kepada korban, serta berani meminta bantuan kepada orang dewasa ketika mengalami atau menyaksikan perundungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri atas peserta didik dan pengelola yayasan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai perundungan (*bullying*). Pendekatan tersebut diterapkan melalui keterlibatan aktif peserta dalam penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman.

Pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahapan, yaitu observasi awal, persiapan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta mengenai perundungan sebagai dasar penyusunan materi edukasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi, pembagian tugas pelaksana, penyiapan media, dan penyusunan contoh kasus. Selanjutnya, materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dengan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi tersebut meliputi pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengidentifikasi contoh perilaku perundungan serta menentukan tindakan yang tepat. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan respons peserta terhadap materi serta contoh kasus yang diberikan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, pertanyaan lisan, diskusi, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis Miles et al. (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif berdasarkan kondisi awal peserta, proses pelaksanaan edukasi, dan respons peserta setelah memperoleh materi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, diskusi, serta evaluasi untuk menggambarkan perkembangan pemahaman peserta mengenai perundungan. Analisis ini bersifat kualitatif sehingga hasil kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan maupun perubahan perilaku jangka panjang.

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
e-ISSN : 3110-8555
LEMBAH
Vol. 2 No. 2 (DESEMBER – 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Anti-Bullying

Kegiatan edukasi anti-bullying dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri atas peserta didik dan pengelola yayasan. Pendekatan edukatif-partisipatif diterapkan melalui penyampaian materi, pemberian contoh kasus, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta.

Materi disampaikan secara langsung oleh tim pelaksana dengan menggunakan laptop dan proyektor sebagai media presentasi. Materi mencakup pengertian, karakteristik, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan. Penyampaian materi juga didukung oleh spanduk sosialisasi anti-bullying sebagai media informasi bagi peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Anti-Bullying kepada Peserta
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi oleh tim pelaksana dengan bantuan laptop dan proyektor. Penggunaan media presentasi dan spanduk mendukung penyampaian informasi mengenai perundungan kepada peserta.

Partisipasi Peserta dalam Kegiatan

Peserta didik laki-laki dan perempuan mengikuti kegiatan edukasi di ruang pertemuan yayasan. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk menyimak penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menghubungkan materi edukasi dengan contoh perilaku perundungan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

LEMBAH
e-ISSN: 3110 - 8555

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
e-ISSN : 3110-8555
LEMBAH
Vol. 2 No. 2 (DESEMBER – 2026)



Gambar 2. Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Edukasi Anti-Bullying
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 2 memperlihatkan peserta didik yang mengikuti kegiatan edukasi di lingkungan Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyimak dan mendiskusikan permasalahan perundungan.

Kondisi Awal dan Perkembangan Pemahaman Peserta

Pada awal kegiatan, peserta diberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka terhadap bullying. Respons yang disampaikan menunjukkan bahwa perundungan masih lebih banyak dipahami sebagai tindakan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, dan menyakiti tubuh orang lain. Setelah penyampaian materi, peserta mulai mengenali bentuk perundungan yang lebih beragam, termasuk mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan, mengancam, dan mempermalukan orang lain. Perkembangan pemahaman tersebut teridentifikasi melalui respons peserta terhadap pertanyaan dan contoh kasus selama kegiatan berlangsung.

Salah satu materi yang dibahas adalah perbedaan antara candaan dan perilaku perundungan. Peserta diberikan contoh mengenai pemberian julukan yang tidak disukai, ejekan terhadap kondisi fisik, serta tindakan menjadikan kelemahan seseorang sebagai bahan tertawaan. Melalui pembahasan tersebut, peserta diarahkan untuk memahami bahwa tindakan yang dilakukan secara berulang dan menyebabkan orang lain merasa takut, malu, tidak nyaman, atau direndahkan perlu mendapatkan perhatian.

Materi juga mencakup bentuk perundungan sosial dan digital. Perundungan sosial dijelaskan melalui contoh tindakan mengucilkan teman, mengajak orang lain menjauhi seseorang, tidak memberikan kesempatan kepada teman untuk bergabung, dan menyebarkan cerita yang mempermalukan. Sementara itu, perundungan digital dijelaskan melalui contoh komentar yang

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

LEMBAH
e-ISSN: 3110 - 8555

menghina, penyebaran foto tanpa izin, penyebaran informasi yang mempermalukan, serta tindakan mengucilkan seseorang melalui kelompok komunikasi digital.

Selain bentuk-bentuk perundungan, peserta diberikan pemahaman mengenai dampaknya terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial korban. Dampak tersebut tidak hanya berupa luka fisik, tetapi juga dapat mencakup rasa takut, malu, kehilangan kepercayaan diri, tekanan psikologis, dan kesulitan berinteraksi. Penjelasan ini bertujuan membantu peserta memahami pentingnya menghindari perilaku yang dapat menyakiti dan merendahkan orang lain.

Kesadaran Mengenai Empati, Peran Teman Sebaya, dan Keberanian Melapor

Kegiatan edukasi juga menekankan pentingnya empati dan sikap saling menghargai dalam mencegah perundungan. Peserta diberikan pemahaman agar tidak ikut menertawakan korban, tidak mendukung tindakan pelaku, serta memberikan dukungan kepada teman yang mengalami perundungan. Peserta juga diarahkan untuk meminta bantuan kepada guru, pengelola yayasan, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan.

Pelaporan tindakan perundungan dijelaskan sebagai salah satu langkah untuk memperoleh perlindungan dan bantuan. Peran teman sebaya juga menjadi perhatian karena tindakan mendukung pelaku atau membiarkan perundungan dapat memperburuk kondisi korban. Melalui materi ini, peserta diharapkan dapat menunjukkan kepedulian dan menerapkan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari.

Keterlibatan Pengelola Yayasan dan Dokumentasi Kegiatan

Keterlibatan pengelola Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan edukasi anti-bullying. Pengelola yayasan memiliki peran dalam mengawasi interaksi peserta didik dan memberikan respons apabila terjadi permasalahan di lingkungan pendidikan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengelola untuk melanjutkan upaya pencegahan perundungan melalui pembiasaan perilaku positif, pemantauan interaksi peserta didik, dan pemberian pendampingan.



Gambar 3. Foto Bersama
Tim Pelaksana dan Pengelola Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini
Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 3 memperlihatkan dokumentasi bersama tim pelaksana dan pihak yayasan di lokasi kegiatan. Dokumentasi tersebut melengkapi gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian yang melibatkan tim pelaksana dan mitra.

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

LEMBAH
e-ISSN: 3110 - 8555

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan diskusi setelah penyampaian materi. Aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan peserta menjelaskan pengertian perundungan, mengenali bentuk-bentuknya, memahami dampaknya, serta menyebutkan tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan perundungan. Respons peserta menunjukkan perkembangan pemahaman, khususnya dalam mengenali bahwa perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa tindakan verbal, sosial, relasional, dan digital.

Evaluasi bersifat deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan instrumen kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perkembangan pemahaman berdasarkan respons peserta selama kegiatan, bukan untuk menghitung persentase peningkatan pengetahuan. Hasil tersebut juga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku jangka panjang setelah kegiatan dilaksanakan.

Pembahasan

Pemahaman Peserta tentang Bullying dan Dampaknya

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk perundungan. Pada awal kegiatan, peserta lebih banyak memahami *bullying* sebagai tindakan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, dan mendorong. Setelah memperoleh edukasi, peserta mulai mengenali bentuk perundungan lainnya, seperti ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang tidak disukai, pengucilan, ancaman, dan tindakan mempermalukan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan ruang bagi peserta untuk memperluas pemahaman mengenai perundungan, yang tidak hanya berkaitan dengan kekerasan fisik, tetapi juga mencakup tindakan verbal, sosial, relasional, dan digital.

Temuan tersebut sejalan dengan Olweus (1993), yang menjelaskan bahwa perundungan ditandai oleh perilaku negatif yang dilakukan secara berulang serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Schwarzer et al. (2025) juga menegaskan bahwa program pencegahan perundungan perlu memperhatikan berbagai bentuk perilaku, termasuk perundungan fisik, verbal, relasional, dan digital. Dengan demikian, pengenalan berbagai bentuk perundungan menjadi bagian penting dalam edukasi agar peserta tidak hanya mengidentifikasi tindakan kekerasan fisik, tetapi juga memahami perilaku lain yang dapat merugikan orang lain.

Pemahaman mengenai perundungan digital semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan anak dan remaja. Zhang et al. (2026), melalui meta-analisis terhadap 184.259 anak dan remaja, menemukan hubungan positif antara penggunaan media sosial dan pengalaman sebagai korban maupun pelaku *cyberbullying*. Ma dan Zhang (2026) juga menemukan bahwa karakteristik penggunaan media digital, terutama persepsi anonimitas, berkaitan dengan perilaku perundungan digital, sedangkan literasi media memiliki hubungan negatif dengan perilaku tersebut. Temuan ini memperlihatkan relevansi edukasi anti-bullying yang mencakup etika komunikasi digital, penggunaan media sosial secara bertanggung jawab, dan kesadaran untuk tidak menyebarkan konten yang merugikan orang lain.

Selain mengenali bentuk perundungan, peserta juga diberikan pemahaman mengenai dampaknya terhadap kondisi psikologis dan sosial korban. Penjelasan ini penting karena tindakan mengejek, menghina, atau mempermalukan teman dapat dianggap sebagai candaan, padahal berpotensi menimbulkan rasa takut, malu, kehilangan kepercayaan diri, dan tekanan psikologis. Ariani et al. (2025), melalui meta-analisis terhadap 116 penelitian dengan 603.231 partisipan, menunjukkan bahwa pengalaman perundungan berkaitan dengan berbagai permasalahan psikologis, termasuk tekanan emosional, kecemasan, depresi, dan kesepian. Lee et al. (2026) juga menemukan hubungan longitudinal antara pengalaman menjadi korban *cyberbullying* dan gejala permasalahan kesehatan mental pada anak dan remaja. Temuan tersebut memperkuat pentingnya

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

edukasi agar peserta memahami konsekuensi perundungan dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Peran Empati, Teman Sebaya, dan Lingkungan Pendidikan dalam Pencegahan Bullying

Pencegahan perundungan tidak hanya bergantung pada kemampuan peserta mengenali perilaku *bullying*, tetapi juga memerlukan pengembangan empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman agar tidak ikut menertawakan korban, tidak mendukung tindakan pelaku, memberikan dukungan kepada teman yang mengalami perundungan, serta meminta bantuan kepada orang dewasa apabila diperlukan. Deng et al. (2021), melalui meta-analisis, menunjukkan adanya hubungan positif antara empati remaja dan perilaku membela korban dalam situasi perundungan. Steinvik et al. (2026) juga mengkaji hubungan aktivasi empati dan kasih sayang dengan respons remaja ketika menyaksikan perundungan. Namun, hasil eksperimennya menunjukkan bahwa aktivasi singkat tersebut belum menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam intensi perilaku membela korban. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan empati perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Peran teman sebaya menjadi penting karena peserta didik tidak hanya berpotensi menjadi korban atau pelaku, tetapi juga dapat menjadi saksi ketika perundungan berlangsung. Bezerra et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan saksi atau *bystander* merupakan salah satu aspek penting dalam program intervensi anti-bullying. Penelitian Bezerra et al. (2026), melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 23 penelitian, menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan saksi dapat menurunkan viktimisasi dan perilaku perundungan konvensional, meskipun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku membela korban dan *cyberbullying*. Oleh karena itu, edukasi kepada peserta didik perlu diarahkan pada pembentukan sikap peduli, keberanian memberikan dukungan kepada korban, dan penolakan terhadap perilaku perundungan. Pemahaman tersebut juga perlu diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan agar dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Selain peserta didik, lingkungan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang mendukung pencegahan perundungan. Pengelola yayasan dan pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mengenali indikasi perundungan, menerima laporan, serta memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan yang dialami peserta didik. Fischer et al. (2021) menegaskan pentingnya efikasi diri pendidik dalam melakukan pencegahan dan intervensi terhadap perundungan di lingkungan sekolah. Al-Alawi et al. (2025) juga menemukan bahwa intervensi psikoedukatif memiliki pengaruh positif, meskipun relatif kecil, terhadap pengurangan isolasi sosial dan kesepian pada anak sekolah. Dengan demikian, keterlibatan pengelola Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini dalam kegiatan ini relevan untuk mendukung keberlanjutan edukasi melalui pengawasan interaksi peserta didik, komunikasi terbuka, dan pemberian pendampingan apabila ditemukan permasalahan.

Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Berkelanjutan

Pelaksanaan edukasi anti-bullying melalui penyampaian materi, pemberian contoh kasus, diskusi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami perundungan melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengenali bentuk perundungan yang lebih beragam serta memahami pentingnya empati, sikap saling menghargai, dan keberanian meminta bantuan. Temuan tersebut sejalan dengan Li et al. (2026), yang melalui tinjauan payung terhadap 30 meta-analisis menunjukkan bahwa berbagai program pencegahan perundungan berpotensi memberikan manfaat terhadap perubahan perilaku, sikap, dan kesehatan mental anak serta remaja. Namun,

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

efektivitas program tersebut bervariasi berdasarkan jenis intervensi, sasaran, dan pendekatan pelaksanaannya.

Penelitian mengenai efektivitas program pencegahan juga menunjukkan bahwa edukasi perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Shi et al. (2025), melalui meta-analisis terhadap 44 uji coba terkontrol secara acak dengan 65.707 peserta, menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat menurunkan perilaku *cyberbullying* dan viktimisasi serta meningkatkan pengetahuan peserta, meskipun pengaruhnya terhadap beberapa aspek lain masih terbatas. Kurnaz dan Koçtürk (2025) juga menunjukkan bahwa program intervensi dapat membantu mengurangi perilaku *cyberbullying*, terutama apabila dilaksanakan dalam durasi yang memadai. Sejalan dengan itu, Liu et al. (2025) menemukan bahwa program intervensi longitudinal terhadap *cyberbullying* memberikan pengaruh yang relatif kecil dan lebih terlihat pada perubahan perilaku dibandingkan perubahan kognitif maupun kondisi psikologis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi perlu diikuti dengan penguatan materi, pendampingan, dan pemantauan secara berkala agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini perlu ditafsirkan secara proporsional karena evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan diskusi tanpa menggunakan instrumen kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, perkembangan yang dapat diuraikan terbatas pada pemahaman dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, bukan persentase peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku jangka panjang. Kegiatan ini juga belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa kejadian perundungan telah menurun atau lingkungan yayasan telah sepenuhnya bebas dari perundungan. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa edukasi berkala, pendampingan, pemantauan interaksi peserta didik, serta evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui keberlanjutan hasil kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti-bullying di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat menjadi salah satu upaya awal untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan kesadaran peserta mengenai perundungan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bentuk-bentuk perundungan, pentingnya menghargai sesama, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku yang merugikan orang lain. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan peserta didik dan pengelola yayasan dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari perundungan.

Evaluasi kegiatan masih terbatas pada respons peserta melalui pertanyaan lisan dan diskusi sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi secara berkelanjutan, pendampingan, dan pemantauan interaksi peserta didik untuk mendukung penerapan pemahaman yang telah diperoleh. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan metode yang lebih interaktif serta instrumen *pre-test* dan *post-test* agar perkembangan pemahaman peserta dapat dievaluasi secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Aini, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik dan pengelola yayasan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi *anti-bullying*. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

REFERENSI

Al-Alawi, K. S., Eltayib, R. A. A., Al Saadoon, M., Alhaj, A. H., Aldhafri, S., Al-Adawi, S., & Chan, M. F. (2025). Efficacy of psycho-educational interventions on school bullying in social isolation, loneliness and PTSD among schoolchildren: A systematic review and meta-analysis. *Child: Care, Health and Development, 51*(2), e70062. https://doi.org/10.1111/cch.70062

Ariani, T. A., Putri, A. R., Firdausi, F. A., & Aini, N. (2025). Global prevalence and psychological impact of bullying among children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders, 385*, 119446. https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.119446

Bezerra, L. L. de A. L., Alves, D. L. G., Nunes, B. R., Stelko-Pereira, A. C., Florêncio, R. S., & Gomes, I. L. V. (2023). Anti-bullying interventions with an emphasis on bystanders: A scoping review. *Journal of School Health, 93*(11), 1036–1044. https://doi.org/10.1111/josh.13349

Bezerra, L. L. de A. L., Florêncio, R. S., Alves, D. L. G., Barbosa Filho, V. C., Moreira, T. M. M., Chaves, E. M. C., Frota, M. A., Nunes, B. R., Garces, T. S., Araújo, A. L., & Gomes, I. L. V. (2026). Effects of bystander interventions on school bullying: A systematic review and meta-analysis. *Revista da Escola de Enfermagem da USP, 60*, e20260029. https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2026-0029en

Coloroso, B. (2007). *Stop bullying! Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Serambi Ilmu Semesta.

Deng, X., Yang, J., & Wu, Y. (2021). Adolescent empathy influences bystander defending in school bullying: A three-level meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 690898. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690898

Fischer, S. M., John, N., & Bilz, L. (2021). Teachers' self-efficacy in preventing and intervening in school bullying: A systematic review. *International Journal of Bullying Prevention, 3*, 196–212. https://doi.org/10.1007/s42380-020-00079-y

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally: A meta-analysis. *International Journal of Bullying Prevention, 1*, 14–31. https://doi.org/10.1007/s42380-019-0007-4

Huitsing, G., Lodder, G. M. A., Browne, W. J., Oldenburg, B., van der Ploeg, R., & Veenstra, R. (2020). A large-scale replication of the effectiveness of the KiVa antibullying program: A randomized controlled trial in the Netherlands. *Prevention Science, 21*, 627–638. https://doi.org/10.1007/s11121-020-01116-4

Hutson, E., Kelly, S., & Militello, L. K. (2018). Systematic review of cyberbullying interventions for youth and parents with implications for evidence-based practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing, 15*(1), 72–79. https://doi.org/10.1111/wvn.12257

Kurnaz, M. F., & Koçtürk, N. (2025). Addressing cyberbullying in adolescents: A comprehensive meta-analytic evaluation of intervention programs. *Aggression and Violent Behavior, 84*, 102081. https://doi.org/10.1016/j.avb.2025.102081

Lee, J., Choo, H., Zhang, Y., Cheung, H. S., Zhang, Q., & Ang, R. P. (2026). Cyberbullying victimization and mental health symptoms among children and adolescents: A meta-analysis of longitudinal studies. *Trauma, Violence, & Abuse, 27*(2), 391–406. https://doi.org/10.1177/15248380241313051

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id

Li, C., Wang, P., Martin-Moratinos, M., Bella-Fernández, M., & Blasco-Fontecilla, H. (2024). Traditional bullying and cyberbullying in the digital age and its associated mental health problems in children and adolescents: A meta-analysis. *European Child & Adolescent Psychiatry, 33*(9), 2895–2909. https://doi.org/10.1007/s00787-022-02128-x

Li, Z.-W., Lu, L., Qin, X.-D., Li, R., Zhou, Z., Liu, S., Liu, Q., Lai, S., & Shen, Q. (2026). Effectiveness of bullying prevention-associated interventions among children and adolescents: An umbrella review of systematic review and meta-analysis. *BMC Medicine, 24*, Article 464. https://doi.org/10.1186/s12916-026-04974-x

Liu, C., You, L., Li, J., Zhang, M., Li, H., Qian, B., Xie, J., & Li, J. (2025). The effectiveness of longitudinal intervention programs for adolescent cyberbullying and its influencing factors: A three-level meta-analysis. *Journal of Affective Disorders, 388*, 119654. https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.119654

Ma, X., & Zhang, L. (2026). Online media characteristics of cyberbullying: A meta-analysis. *Aggressive Behavior, 52*(4), e70077. https://doi.org/10.1002/ab.70077

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.

Ozyildirim, G., & Karadağ, E. (2024). The effect of peer bullying on academic achievement: A meta-analysis study related to results of TIMSS and PIRLS. *Psychology in the Schools, 61*(5), 2185–2203. https://doi.org/10.1002/pits.23159

Schwarzer, N.-H., Dees, P., Köstler, S., & Wagner, L. (2025). Wirksamkeit schulbasierter Präventions- und Interventionsprogramme bei Bullying: Ein systematisches Review [Effectiveness of school-based bullying prevention and intervention programs: A systematic review]. *Prävention und Gesundheitsförderung*. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s11553-025-01263-y

Shi, Y., Lau, Y., Chan, H. H. H., Choi, J. K. K., Calvo-Morata, A., & Wong, S. H. (2025). School-based intervention on cyberbullying-related outcomes and psycho-social well-being in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/15248380251375480

Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S., & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry, 49*(4), 376–385. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x

Steinvik, H. R., Duffy, A. L., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2026). Can empathy and compassion activation affect adolescents' empathic responses, compassion, and behavioral intentions when witnessing bullying? *International Journal of Bullying Prevention, 8*, 162–174. https://doi.org/10.1007/s42380-024-00254-5

Ye, Z., Wu, D., He, X., Ma, Q., Peng, J., Mao, G., Feng, L., & Tong, Y. (2023). Meta-analysis of the relationship between bullying and depressive symptoms in children and adolescents. *BMC Psychiatry, 23*, Article 215. https://doi.org/10.1186/s12888-023-04681-4

Zhang, H., Shi, C., & Dai, C. (2025). The effects of empathy and classroom norms on bystander intervention in bullying: A multilevel analysis. *Psychology in the Schools, 62*(8), 2452–2462. https://doi.org/10.1002/pits.23479

Zhang, J., Liu, Z., & Xin, Z. (2026). The association between social media use and cyberbullying victimization and perpetration among children and adolescents: A three-level meta-analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*. Advance online publication. https://doi.org/10.1177/15248380261467485

***Korespondensi**
Angga Natalia
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: angganatalia@radenintan.ac.id